

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang sangat bergantung kepada orang lain. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk sosial. Untuk dapat bersosialisasi dengan sesamanya, manusia menggunakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan unsur penting dalam kehidupan sosial manusia, karena tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan, dan sulit untuk memahami sesuatu yang disampaikan oleh manusia lainnya. Chaer dan Agustina (2010: 14) mengungkapkan, bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Di dunia terdapat beragam bahasa dari berbagai negara. Dengan adanya keragaman ini, terciptalah keragaman bahasa di dalam suatu masyarakat. Menguasai lebih dari satu bahasa adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat di negara mana pun pada zaman ini. Kemampuan ini kemudian disebut dengan Bilingualisme. Dalam buku yang berjudul *Language* yang dikarang oleh Bloomfield dalam Chaer dan Agustina, dikatakan bahwa bilingualisme adalah “kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya”.

Dengan adanya bilingualisme, masyarakat yang berbahasa dan memiliki kedwibahasaan ini memiliki variasi bahasa yang dapat digunakan dalam sebuah situasi. Pada situasi kedwibahasaan, akibat yang ditimbulkan adalah munculnya peristiwa alih kode dan campur kode.

Kata alih kode (*code switching*) terdiri atas dua bagian, yaitu kata *alih* yang berarti ‘pindah’, sedangkan *kode* berarti ‘salah satu variasi di dalam tataran bahasa’. Dengan demikian secara etimologi, alih kode (*code switching*) dapat diartikan sebagai peralihan atau pergantian (perpindahan) dari suatu varian bahasa ke bahasa yang lain. (Suandi, 2014: 132)

Alih kode disebabkan oleh seorang penutur yang mempunyai kemampuan untuk menguasai dua bahasa atau lebih selain bahasa ibu yang ia miliki. Dalam masyarakat multilingual sangat sulit seorang penutur yang hanya menggunakan satu bahasa. Dalam alih kode, masing-masing bahasa masih cenderung mendukung fungsi masing-masing dan masing-masing fungsi sesuai dengan konteksnya. Misalnya, seorang guru Bahasa Jepang yang bahasa ibunya merupakan Bahasa Indonesia tiba-tiba menggunakan Bahasa Jepang di tengah kegiatan belajar mengajar, dapat dikatakan telah melakukan alih kode.

Campur kode (*code mixing*) adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Pranowo, 1996: 12). Peristiwa campur kode dapat disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki oleh penutur untuk menggunakan dua bahasa atau lebih, sehingga penutur mempunyai pilihan untuk menggunakan bahasa yang ia kuasai. Peristiwa campur kode misalnya, seorang penutur Bahasa Indonesia menggunakan Bahasa Inggris yang berbentuk serpihan-serpihan kata dalam percakapannya. Tidak hanya dalam percakapan, alih kode dan campur kode dapat ditemukan di mana saja di dalam masyarakat pada peristiwa bahasa tutur lisan maupun tulisan dan dapat terjadi di lingkungan sekolah, lingkungan kerja, media cetak, maupun media elektronik, termasuk di dalam situs jaringan seperti *YouTube* yang dapat diakses melalui media elektronik.

YouTube merupakan sebuah situs jaringan berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam konten video yang dapat diunggah dan ditonton di situs ini, mulai dari pendidikan, pengetahuan, hiburan, bahkan video keseharian pemilik saluran *YouTube* tersebut.

Rachel and Jun adalah sebuah saluran *YouTube* yang dibuat oleh pasangan suami istri yang memiliki kewarganegaraan yang berbeda pada tahun 2012. Rachel berasal dari Amerika sedangkan Jun berasal dari Jepang. Dalam saluran *YouTube*nya, mereka membuat video tentang kebudayaan dan masyarakat Jepang, dan persepsi timbal balik antara warga Jepang dan barat. Rachel dan Jun bertemu

di *Nagoya University of Foreign Studies* pada 2010. Mereka menikah pada 2011 tetapi menghabiskan empat tahun dalam hubungan jarak jauh sementara Jun menyelesaikan studinya di Jepang dan Rachel menjalani kontrak sebagai perwira di Angkatan Udara Amerika Serikat di Amerika Serikat. Pada saat itu, mereka memulai saluran *YouTube* bersama sebagai cara untuk membuat mereka tetap terhubung, di mana mereka membuat video tentang pengalaman dan topik mereka yang terkait dengan budaya Jepang dan Amerika.

Saluran *YouTube Rachel and Jun* mempunyai konten yang menarik untuk orang-orang yang tertarik dengan budaya Jepang. Mereka berbagi informasi tentang hal dan berita-berita yang sedang populer di Jepang seperti permasalahan di antara masyarakat Jepang, serta berbagi pengalaman seputar budaya Jepang seperti suasana festival Jepang, merasakan *cosplay*, dan pengalaman menyewa geisha. Selain video tentang budaya Jepang, mereka juga membuat video mengenai masyarakat dan budaya barat dan membahas tentang perbedaan antara Jepang dan negara barat seperti perbedaan cara berpakaian dan perilaku masyarakatnya. Sampai saat ini, mereka telah mengunggah 271 video dan memiliki lebih dari dua juta *subscribers*. Pada video yang mereka buat, Rachel dan Jun menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jepang sehingga sering terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode.

Dalam pernikahan internasional, pasangan suami istri dari negara yang berbeda akan mengalami hal-hal yang sulit dipahami dan ditoleransi dalam hal komunikasi dan budaya. Dalam salah satu video mereka yang berjudul *5 Japanese words we need in English*, mereka membahas tentang sejumlah kata dalam bahasa Jepang yang sangat praktis digunakan jika kata-kata tersebut juga terdapat di dalam bahasa Inggris. Di dalam video tersebut terdapat keterangan sebagai berikut, *“These are 5 of the words I use most often in Japanese that don't translate over into English quite right. There are other Japanese words that don't have ANY translation, but those words aren't very common whereas these actually have practical usage hence You Could Actually Use These.”* Yang artinya “Ini adalah 5 kata yang paling sering saya gunakan dalam bahasa Jepang yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan benar. Ada kata-kata Jepang lainnya yang tidak memiliki

terjemahan apa pun, tetapi kata-kata itu tidak terlalu umum sedangkan ini sebenarnya memiliki penggunaan praktis maka Anda Bisa Benar-benar Menggunakan Ini.”

Teks percakapan berikut ini adalah percakapan yang dilakukan oleh Rachel dan Jun pada video tersebut :

Rachel : *So, today I'm going to go over 5 Japanese words we should have in English.*

Jun : *Sounds interesting. So what's the first one?*

Rachel : *Okay, the first word is “てきとう”*

Jun : *“てきとう”?*

Rachel : *“てきとう”*

Jun : *It has two meanings right? The first is “suitable”, the other one is like “roughly” or “about”, so even like a number too.*

Rachel : *Yeah, so “てきとう” in Japanese is used as a word where you don't really need something to be done exactly, it can just be done as you see fit. Like, as you think is the best. So for example, let's say you're cooking with a friend and it's your recipe and you're having your friend chop the vegetables, and they say “How big should I chop this?” and it doesn't really matter, so you can just say “てきとう”.*

Jun : *I guess so.*

Rachel : *Which means “Do it as you see fit”. Like, do it as you think is best. Jun : “てきとう” right. You don't have a word for it? In that situation?*

Rachel : *I guess you could say “however”, “however you want”. Like, however is fine. Whatever is fine. You could even probably use it if you want to do something you've never done before but you don't have a specific plan. So for example, let's say you're talking to your friend, and you're like “That girl over there, she's really cute. I'm gonna ask her out” and he's like “well what are you gonna do? What's your plan?” and you're like “I don't know. I'm just gonna go for it. てきとう”*

Jun : *I guess you can say that in the situation too. I guess. Yeah. Although this guy is an idiot of course.*

Rachel : *He's very confident.*

Jun : *I don't like her saying てきとう when I offer to do anything for her about cooking though. Whenever I offer she said “てきとうで、てきとうで、てきとうで”.*

Rachel : *No, I say “任せる” I'll leave it up to you.*

Jun : *Basically means the same.*

Rachel : *Which is kinda like number one part B I really like the word “任せる” too. Which means “I'll leave it up to you”. It's up to you. 任せる. I don't care. You do it.*

Jun : *任せます。てきとうで。*

Terjemahan:

Rachel : *Jadi, hari ini aku akan membahas 5 kata-kata dalam Bahasa Jepang yang harus kita miliki di dalam Bahasa Inggris.*

Jun : *Kedengarannya menarik. Jadi apa kata-kata yang pertama?*

Rachel : *Oke, kata pertama adalah “てきとう”*

Jun : *“てきとう”?*

Rachel : *“てきとう”*

Jun : *Itu memiliki dua arti kan? Yang pertama adalah “cocok”, dan yang lainnya adalah “kasarnya” atau “tentang”, bisa juga menjadi seperti angka.*

Rachel : *Ya, jadi kata てきとう dalam bahasa Jepang digunakan sebagai kata di mana kamu tidak benar-benar membutuhkan sesuatu untuk dilakukan dengan tepat, hal itu hanya dapat dilakukan sesuai keinginan kamu. Seperti, apa yang kamu pikirkan adalah yang terbaik. Untuk contohnya, katakan saja kamu sedang memasak bersama temanmu dengan resep punyamu, dan ia berkata “seberapa besar aku harus memotong ini?” dan*

hal itu tidak terlalu penting, jadi kamu bisa mengatakan “てきとう”.

Jun : Aku pikir begitu.

Rachel : Dengan kata lain “lakukan yang menurutmu cocok”. Seperti, lakukan yang menurutmu terbaik.

Jun : “てきとう” benar. Apa kamu tidak punya kata-kata untuk itu? Dalam Situasi seperti itu?

Rachel : Aku pikir kamu bisa bilang “*however*”, “*however you want*”. Seperti, apa saja boleh. Kamu bahkan mungkin dapat menggunakannya jika kamu melakukan sesuatu yang belum pernah kamu lakukan sebelumnya tetapi kamu tidak punya persiapan apa pun. Jadi contohnya, anggap saja kamu sedang berbicara kepada temanmu dan kamu berkata “perempuan yang di sana terlihat cantik, aku mengajaknya berpacaran” dan ia berkata “jadi, apa yang akan kamu lakukan? Apa rencanamu? Dan kamu berkata “aku tidak tahu. Aku hanya akan melakukannya. てきとう”

Jun : Aku rasa kamu bias mengatakannya pada situasi seperti itu juga. Ya, Walaupun tentu saja laki-laki itu idiot.

Rachel : Ia sangat percaya diri.

Jun : Aku tidak suka kalau dia (Rachel) mengatakan てきとう pada saat aku menawarkan sesuatu mengenai masakan. Setiap kali aku menawarkan ia berkata “てきとうで、てきとうで、てきとうで”

Rachel : Tidak, aku berkata “任せる” aku serahkan padamu.

Jun : Pada dasarnya itu maksudnya sama.

Rachel : Yang mana kata tersebut adalah nomor 1 bagian B. Aku juga sangat suka dengan kata “任せる”. Yang mana artinya “aku serahkan padamu”. Terserah padamu. 任せる. Aku tidak peduli. Kamu saja yang lakukan itu.

Jun : 任せます。てきとうで。

Dari percakapan mereka di atas diketahui bahwa fenomena campur kode sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari Rachel dan Jun. Dalam video ini, campur kode terjadi karena adanya kata-kata dalam bahasa Jepang yang tidak dapat diungkapkan dengan satu kata dalam bahasa Inggris. Mereka sering menggunakan bahasa selain bahasa Ibu untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran mereka dan mempermudah untuk berkomunikasi satu sama lain walaupun bahasa ibu Rachel adalah bahasa Inggris dan bahasa ibu Jun adalah bahasa Jepang.

Alih kode dan campur kode adalah hal yang penting karena fenomena ini dapat membuat berkomunikasi menjadi lebih mudah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “Alih Kode dan Campur Kode Pada Video Keseharian *Youtuber Rachel and Jun*” dan ingin mengetahui bentuk dan latar belakang alih kode dan campur kode yang terjadi pada pasangan pernikahan internasional pada video keseharian dalam saluran *YouTube Rachel and Jun*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dapat teridentifikasi atas hal-hal sebagai berikut.

Telah dijelaskan pada bagian latar belakang, bahwa fenomena alih kode dan campur kode ada pada setiap peristiwa tutur yang dilakukan oleh manusia yang bilingual. Fenomena tersebut secara tidak sadar digunakan dan diperlukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penutur kepada lawan bicaranya. Selanjutnya, pemilihan bahasa merupakan aspek kedwibahasaan yang disebabkan karena seseorang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa. Pemilihan bahasa ini bergantung pada beberapa faktor, seperti penutur, topik, suasana, dan lain-lain.

Dalam latar belakang dijelaskan bahwa di dalam pernikahan internasional, pasangan suami istri yang berasal dari dua negara yang berbeda akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi. Hal tersebut memicu keduanya untuk melibatkan diri mereka dalam fenomena berbahasa dalam masyarakat bilingual. Fenomena berbahasa yang dimaksud meliputi alih kode dan campur kode.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan beberapa identifikasi permasalahan yang dapat dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kedwibahasaan pada Rachel dan Jun dalam tindak komunikasi mereka di kesehariannya.
2. Rachel dan Jun menggunakan bahasa tertentu dalam konteks yang tertentu pula.
3. Terdapat bahasa dan sikap yang berbeda pada tindak komunikasi Rachel dan Jun.
4. Terjadi pilihan alih kode dan campur kode pada tindak tutur dalam keseharian Rachel dan Jun.
5. Terdapat bentuk alih kode dan campur kode Rachel dan Jun dalam berkomunikasi.
6. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur antara Rachel dan Jun.

1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk peristiwa alih kode dan campur kode pada video keseharian *YouTuber Rachel and Jun*?
2. Apa yang melatar belakangi peristiwa alih kode dan campur kode terjadi pada video keseharian *YouTuber Rachel and Jun*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang alih kode dan campur kode, dan untuk mengetahui seberapa banyak frekuensi penggunaan alih kode dan campur kode pada video keseharian dalam saluran *YouTube Rachel and Jun*. Ditinjau dari pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk peristiwa alih kode dan campur kode pada video keseharian *YouTuber Rachel and Jun*.
2. Mengkaji latar belakang peristiwa alih kode dan campur kode pada video keseharian *YouTuber Rachel and Jun*.

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dari pokok masalah agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada alih kode dan campur kode pada video keseharian *Youtuber Rachel and Jun*. Penulis ingin memaparkan tentang penggunaan alih kode dan campur kode serta hal yang mendasari alih kode dan campur kode tersebut terjadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan pada bidang sosiolinguistik, khususnya pada kajian alih kode dan campur kode dan juga mampu untuk menambah informasi untuk penelitian dalam kajian linguistik.

Selanjutnya manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi pelajar yang tengah mempelajari bahasa Jepang sebagai referensi materi alih kode dan campur kode yang terdapat pada video dalam youtube. Selain itu, diharapkan dari penelitian ini nantinya akan mampu untuk memberikan suatu kontribusi data atau landasan berpikir bagi penelitian selanjutnya yang memiliki dasar yang sejenis.

1.7 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam video keseharian *YouTuber Rachel and Jun* sebanyak dua episode dengan judul “*What we argue about | Japanese / American marriage*” dan “*Jun tries American sushi!*” yang mengandung alih kode atau campur kode.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian data. Digunakan metode deskriptif dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir (1988: 54)

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data simak, yang dilakukan dengan cara menyimak dengan saksama percakapan pada video keseharian dalam saluran *youtube* Rachel and Jun. Dilanjutkan dengan teknik catat dengan mencatat percakapan yang telah disimak dan diidentifikasi berdasarkan alih kode atau campur kode. Untuk data alih kode dan campur kode bahasa Jepang dan bahasa Inggris, penulis menggunakan aplikasi *Google Translate* dan *Jsho* untuk memastikan data yang diperoleh valid.

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1966:73). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 28)

Hasil analisis data dalam penelitian ini akan disajikan dengan metode penyajian informal yaitu dengan menggunakan kata-kata yang biasa. Sudaryanto (1993: 145).

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan yang lebih detail dan mudah dimengerti dari penelitian ini, berikut terbagi menjadi empat bagian :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas alih kode, jenis alih kode, fungsi alih kode, penyebab alih kode, campur kode, macam-macam campur kode, wujud campur kode, penyebab campur kode, dan perbedaan antara alih kode dan campur kode.

Bab III Analisis Data. Bab ini membahas analisis wujud, ragam, dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat pada video keseharian *YouTuber Rachel and Jun*.

Bab IV Kesimpulan. Bab ini membahas simpulan berdasarkan hasil analisis dan saran yang ditujukan untuk pembaca yang akan melakukan penelitian serupa.

